

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan refleksi pribadi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, tetapi dikonstruksi secara mandiri oleh siswa melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial, dengan guru berfungsi sebagai pendamping dan fasilitator proses belajar. (Iswara & Usman, 2025)

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme sebaiknya di ketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka diharapkan

keaktifan diri siswa akan meningkat kecerdasannya dan kemampuan berfikirnya. (Suparlan, 2019:79).

2. Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau suasana sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, dan membayangkan objek yang digambarkan. Menurut Mahsun (2014:28), teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan sesuatu berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, atau perasaan penulis dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan objek tersebut secara jelas.

Teks deskripsi memiliki dua tujuan utama, yaitu memberikan informasi secara rinci, runtut dan menciptakan imajinasi di benak pembaca. Oleh karena itu, teks ini banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti karya sastra, laporan hasil pengamatan, dan karangan bebas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, teks deskripsi digunakan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengamati lingkungan sekitar dan menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis.

b. Struktur dan Ciri Kebahasan Deskripsi

1. Struktur teks deskripsi terdiri atas:

- a) Identifikasi, yaitu bagian pengenalan atau penjelasan umum tentang objek yang akan dideskripsikan.

- b) Deskripsi bagian, yaitu bagian yang menjelaskan ciri-ciri, bentuk, sifat, dan detail dari objek tersebut secara rinci.

Contoh: Jika objek yang dideskripsikan adalah "sekolah", maka identifikasi menjelaskan nama dan letak sekolah, sedangkan deskripsi bagian menjelaskan ruang kelas, taman, perpustakaan, dan suasana di sekolah.

2. Ciri-ciri teks deskripsi antara lain:

- a) Menggambarkan suatu objek secara rinci
- b) Melibatkan pancaindra (penglihatan, penciuman, peraba, pendengaran, dan perasa)
- c) Menggunakan banyak kata sifat (adjektiva)
- d) Menggunakan bahasa yang jelas dan konkret
- e) Menimbulkan kesan seolah-olah pembaca ikut melihat atau merasakan

c. Proses Penulisan Teks Deskripsi

Proses penulisan teks deskripsi merupakan tahapan kegiatan menulis yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan tulisan yang mampu menggambarkan suatu objek secara jelas, rinci, dan konkret sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan. Proses ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada tahapan berpikir penulis yang mendalam dalam mengamati, mengolah, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Tahap pertama adalah prapenulisan. Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media, seperti gambar. Penulis mengidentifikasi objek, mencatat ciri-ciri utama, menentukan tujuan penulisan, serta menyusun kerangka teks deskripsi. Tahap prapenulisan bertujuan untuk membantu penulis mengumpulkan ide, gagasan dan mengorganisasikannya sebelum menulis.

Tahap kedua adalah penulisan draf. Pada tahap ini, penulis mulai menuangkan ide yang telah direncanakan ke dalam bentuk teks deskripsi. Penulisan dilakukan dengan memperhatikan struktur teks deskripsi, yaitu identifikasi dan deskripsi bagian. Penulis mengembangkan kerangka menjadi paragraf yang runtut dan logis dengan menggunakan kosakata konkret, kata sifat, dan kalimat deskriptif agar gambaran objek menjadi jelas.

Tahap ketiga adalah revisi dan penyuntingan. Pada tahap ini, penulis meninjau kembali teks deskripsi yang telah ditulis untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Revisi dilakukan terhadap isi dan struktur teks agar lebih jelas, runtut dan lengkap, sedangkan penyuntingan dilakukan untuk memperbaiki penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata/diksi, dan tata bahasa. Tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan kualitas teks deskripsi yang dihasilkan.

Melalui proses penulisan teks deskripsi yang sistematis tersebut, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks deskripsi yang baik, runtut, logis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Proses ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, mendalam, cermat dalam mengamati, serta terampil dalam menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan.

Indikator Kemampuan Menulis Teks Deskripsi :

- a. Ketepatan isi sesuai objek yang dideskripsikan
- b. Kelengkapan bagian-bagian deskripsi
- c. Penggunaan kosakata yang sesuai
- d. Kesesuaian struktur dan ejaan
- e. Kerapian dan keterbacaan tulisan

3. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

a. Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Pembelajaran menulis teks deskripsi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan hasil pengamatan secara tertulis dengan bahasa yang jelas, runtut, dan sesuai kaidah kebahasaan. Secara khusus, tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VI adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu memahami pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi.
- 2) Siswa mampu mengidentifikasi struktur teks deskripsi, yaitu identifikasi dan deskripsi bagian.

- 3) Siswa mampu mengamati objek secara cermat dan menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan.
- 4) Siswa mampu menggunakan kosakata konkret dan kata sifat yang tepat dalam menggambarkan objek.
- 5) Siswa mampu menulis teks deskripsi secara runtut dan sistematis berdasarkan objek yang diamati.
- 6) Siswa mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar dalam teks deskripsi.

b. Lingkup Materi Ajar Menulis Teks Deskripsi

Lingkup materi ajar pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VI :

1. Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Teks deskripsi dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan fokus penyajiannya yaitu deskripsi objektif, deskripsi subjektif, dan deskripsi spasial. Deskripsi objektif menggambarkan objek secara factual atau nyata tanpa melibatkan opini penulis, sedangkan deskripsi subjektif menampilkan kesan dan perasaan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Sementara itu, deskripsi spasial menekankan penggambaran ruang atau tempat secara rinci dan berurutan. Jenis teks deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi ekspositoris (objektif), karena teks yang dihasilkan siswa berdasarkan pengamatan langsung terhadap gambar dengan bantuan model Picture and Picture.”

2. Langkah-langkah menulis teks deskripsi :

- a) Mengamati objek
- b) Menentukan ide pokok
- c) Menyusun kerangka
- d) Mengembangkan kerangka menjadi teks deskripsi utuh dan runtut

c. Teknik Pengukuran Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Pengukuran kemampuan menulis teks deskripsi dilakukan melalui teknik tes dan non-tes, sebagai berikut :

1) Teknik Tes

Teknik tes dilakukan melalui tes tertulis, yaitu siswa diminta menulis teks deskripsi berdasarkan objek atau gambar yang disediakan.

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan aspek :

- a) Kesesuaian isi dengan objek
- b) Struktur teks deskripsi
- c) Penggunaan kosakata
- d) Keruntutan kalimat dan paragraf
- e) Ketepatan ejaan dan tanda baca

2) Teknik Non-Tes

Teknik non-tes digunakan untuk menilai proses pembelajaran, meliputi:

- a) Observasi motivasi belajar siswa
- b) Observasi keaktifan siswa dalam berdiskusi

4. Model Pembelajaran Picture and Picture

a. Pengertian Model Pembelajaran Picture and Picture

Kurniasih dan Sani (2015:44) berpendapat model pembelajaran Picture and Picture merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa melalui penggunaan media gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model ini menjadikan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mengamati, menganalisis, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari

Model ini menekankan pada aktivitas siswa dalam mengamati, mengurutkan, mendeskripsikan, dan mengaitkan gambar-gambar menjadi suatu rangkaian yang utuh, mendalam dan bermakna. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir sistematis, logis, dan kronologis dalam memahami suatu konsep. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan terlibat langsung dalam menyusun dan menginterpretasikan gambar.

Dalam pelaksanaannya, model Picture and Picture mengintegrasikan unsur pembelajaran kooperatif, sebab siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menentukan urutan gambar yang benar. Proses diskusi, tukar pendapat, dan kerja sama kelompok inilah yang kemudian memicu tumbuhnya kemampuan

berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Model *Picture and Picture* sangat relevan diterapkan pada pembelajaran menulis teks deskripsi, karena gambar mampu memberikan respon visual yang kuat kepada siswa. Melalui pengamatan terhadap gambar, siswa dapat mengenali bentuk, warna, suasana, dan detail objek secara lebih konkret/faktual. Hal ini memudahkan mereka dalam menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf deskriptif.

b. Manfaat Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan media gambar sebagai sarana utama dalam proses belajar. Dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks deskripsi, model ini memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1) Membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide tulisan.

Gambar yang disajikan memudahkan siswa untuk mengamati objek secara konkret dan logis sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan isi tulisan.

2) Meningkatkan kemampuan mengamati secara cermat.

Melalui kegiatan mengamati dan mengurutkan gambar, siswa dilatih

untuk memperhatikan detail objek yang akan dideskripsikan, seperti bentuk, warna, ukuran, dan bagian-bagian lainnya.

- 3) Membantu siswa menulis secara runtut, logis dan sistematis
Urutan gambar menjadi panduan bagi siswa dalam menyusun paragraf sehingga tulisan lebih terstruktur dan mudah dipahami.
 - 4) Memperkaya kosakata dan penggunaan kata sifat
Gambar mendorong siswa menggunakan kosakata konkret dan kata sifat yang sesuai dengan objek yang dilihat, sehingga deskripsi menjadi lebih jelas, mendalam dan hidup.
 - 5) Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa
Pembelajaran yang menggunakan media visual membuat siswa lebih tertarik, aktif, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti kegiatan menulis.
 - 6) Mengurangi kesalahan konsep dalam menulis teks deskripsi
Dengan bantuan gambar, siswa lebih mudah membedakan antara teks deskripsi dengan jenis teks lain sehingga meminimalisir kesalahan dalam struktur dan isi tulisan dapat diminimalkan.
- c. Langkah-langkah Model Picture and Picture (Kurniasih dan Sani, 2015: 44–46)
- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 2) Guru menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi.
 - 3) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (3–5 orang).

- 4) Setiap kelompok diminta mengamati dan mengurutkan gambar-gambar tersebut secara logis.
- 5) Kelompok mempresentasikan hasil urutannya di depan kelas.
- 6) Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap urutan gambar yang benar.
- 7) Siswa menulis teks deskripsi berdasarkan gambar yang telah diurutkan.
- 8) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil tulisan.

Dengan langkah-langkah tersebut, siswa secara tidak langsung dilatih untuk mengamati secara teliti, berpikir runtut dan logis, menentukan ide pokok, mengembangkan kalimat menjadi paragraph, dan menyusun teks secara sistematis

b. Kelebihan Model Picture and Picture

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 2) Membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak melalui visualisasi.
- 3) Melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis.
- 4) Mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa.
- 5) Memudahkan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

c. Kelemahan Model Picture and Picture

- 1) Membutuhkan persiapan media gambar yang cukup banyak.
- 2) Guru harus berinovatif mengelola waktu agar diskusi efektif.
- 3) Jika tidak dikontrol dengan baik, diskusi dapat menjadi gaduh.

B. Kerangka Berfikir

Landasan utama dalam penelitian ini berpijak pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Piaget, 1952:13). Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis, kemampuan menulis tidak hanya ditentukan oleh penguasaan tata bahasa, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengolah ide atau gagasan, mengamati objek, menyusun gagasan secara sistematis dan urut, serta menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan komunikatif.

Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang diketahui masih rendah. Hal ini tampak dari tulisan siswa yang masih kurang detail, penggunaan kosakata yang terbatas, struktur paragraf yang belum jelas, serta kurangnya keterpaduan antarkalimat. Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya kemampuan menulis tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) pembelajaran masih didominasi metode ceramah, (2) penggunaan media pembelajaran masih minim dan kurang variatif, (3) siswa belum dilibatkan secara aktif dan mendalam dalam menemukan ide, dan (4) kurangnya kegiatan diskusi dan kerja sama antarsiswa.

Model pembelajaran Picture and Picture merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sebagai sarana utama dalam membangun pemahaman konsep. Model ini menuntut siswa

untuk menyusun, mengurutkan, mengamati, dan mendeskripsikan gambar secara logis. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, gambar berfungsi sebagai stimulus atau pemicu munculnya ide. Melalui gambar, siswa dapat mengamati bentuk, warna, ukuran, suasana, tekstur, dan detail objek yang akan mereka deskripsikan. Ketika siswa diminta menyusun gambar secara runtut, mereka belajar memahami urutan logis dari suatu objek atau peristiwa. Proses inilah yang membantu mereka mengembangkan struktur teks deskripsi yang baik, mulai dari identifikasi, deskripsi bagian, hingga penutup.

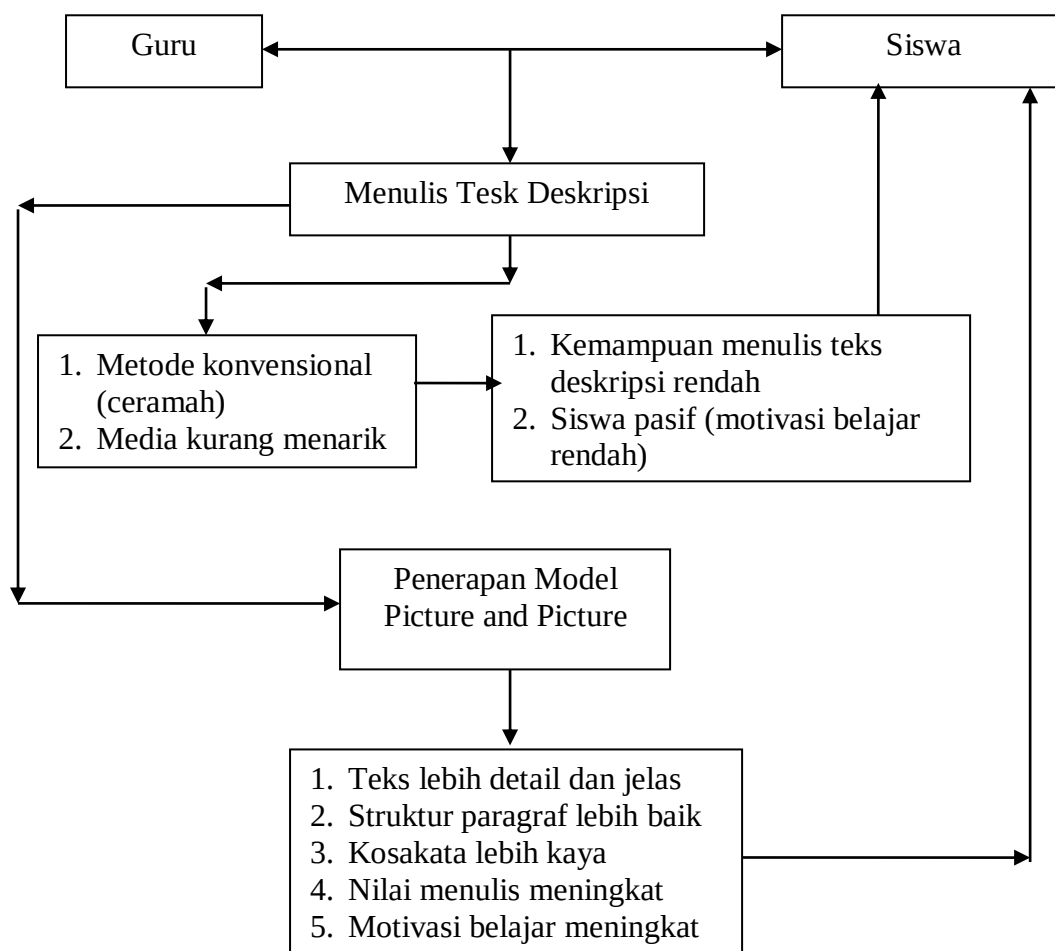
Selain itu, penerapan model *Picture and Picture* dilakukan dalam kelompok kooperatif. Aktivitas kelompok ini menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna dan menyenangkan. Siswa berdiskusi, bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta saling membantu menyempurnakan ide tulisan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model *Picture and Picture* memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Model ini bertujuan untuk :

- 1) Membantu siswa menemukan ide tulisan melalui gambar
- 2) Membantu siswa menyusun alur pikir yang runtut dan logis
- 3) Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar
- 4) Memfasilitasi kerja sama dan interaksi sosial
- 5) Membantu siswa menyusun teks deskripsi yang lebih detail, jelas, bermakna dan sistematis

Jika model Picture and Picture diterapkan secara tepat dan berkesinambungan, maka siswa akan lebih mudah memahami objek yang akan ditulis, kemampuan menuangkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan meningkat, struktur teks menjadi lebih runtut, penggunaan kosakata lebih variatif, dan pada akhirnya nilai kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dibayangkan seperti dibawah ini.

ALUR KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Penggunaan Model Picture and Picture dapat :

1. Meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model Picture and Picture pada siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis teks deskripsi menggunakan model Picture and Picture pada siswa kelas VI SD Negeri Kudubanjari 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

D. Kebaharuan Penelitian (State of the Art)

Penelitian Model Picture and Picture sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagaimana berikut ini :

1. Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua. Diss. Iain Palopo, 2018.

Persamaan utama :

- a) Model pembelajaran sama : keduanya memakai Picture and Picture sebagai strategi inti (teoretis yang sama: visual sebagai stimulus bahasa, memfasilitasi interaksi/produk siswa). (sumber Islawati dukung efektivitas model
- b) Setting pendidikan dasar : keduanya meneliti siswa tingkat dasar (MI/SD), sehingga temuan Islawati relevan secara kontekstual untuk landasan teori .

- c) Metode tindakan kelas / fokus praktik : keduanya menggunakan desain yang berorientasi tindakan/perbaikan proses pembelajaran (PTK atau observasional siklis).
- d) Outcome peningkatan kompetensi bahasa : Islawati menunjukkan peningkatan berbicara; Saya meneliti peningkatan menulis - keduanya menyorot efektivitas model terhadap aspek keterampilan berbahasa.

Perbedaan :

- a) Jenis keterampilan : lisan (Islawati) dengan tulisan (Saya). Ini memberi ruang teoretis untuk membahas bagaimana Picture and Picture memengaruhi proses kognitif berbeda (produksi lisan: kemampuan berbicara, menceritakan kembali; produksi tulisan : perencanaan, ide, pilihan kata).
- b) Tingkat kognitif & usia : kelas III (lebih muda) dan kelas VI (lebih dewasa). Perbedaan usia memengaruhi kemampuan bahasa, kosa kata, dan strategi menulis.
- c) Jenis instrumen & data : Islawati fokus observasi keaktifan & performa lisan; penelitian menulis Saya memerlukan rubrik penilaian teks, analisis, dan karya tertulis (portofolio).
- d) Variabel proses yang diukur : Islawati menilai keaktifan/partisipasi; Saya dapat menilai aspek produk (struktur teks deskripsi, unsur kebahasaan) dan proses (keaktifan, antusiasme saat menulis). Ini memungkinkan menunjukkan kontribusi baru (mengukur output teks secara lebih kuantitatif dan kualitatif).

- e) Lokasi & budaya sekolah : kontekstualisasi lokal (Palopo vs Jombang) dapat memengaruhi materi gambar yang dipilih, latar pengalaman siswa, dan relevansi topik deskripsi — ini bisa menjadi alasan mengapa perlu pengembangan.

2. Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Siswa SD." TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan) 10.2 (2021): 69-84.

Persamaan :

- a) Model Pembelajaran Sama
- b) Kedua penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran menulis. Model ini memanfaatkan gambar yang dipasangkan secara logis untuk memicu siswa dalam menyusun teks tertulis.
- c) Fokus pada Keterampilan Menulis
- d) Keduanya menitikberatkan pada pengembangan keterampilan menulis siswa SD, meskipun jenis teksnya berbeda (paragraf umum vs teks deskripsi)
- e) Subjek: Siswa Sekolah Dasar (SD)
- f) Baik penelitian terdahulu maupun penelitian Saya dilakukan pada siswa Sekolah Dasar, sehingga konteks siswa dan proses pembelajarannya berada pada jenjang dasar pendidikan
- g) Tujuan Umum Meningkatkan Kompetensi Bahasa

- h) Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa tertulis siswa melalui interaksi dengan materi visual dan kolaboratif di kelas

Perbedaan :

- a) Jenis teks yang ditulis : Peneliti tersebut Paragraf umum (tidak spesifik genre) sedangkan penelitian saya teks deskripsi (memiliki struktur: identifikasi objek → detail deskripsi)
 - b) Kompleksitas keterampilan : Peneliti tersebut Fokus pada kemampuan menulis paragraf secara umum, sedangkan saya Fokus pada kemampuan menulis teks deskripsi secara lengkap (struktur, kosa kata, kohehi, kejelasan deskripsi)
 - c) Tujuan spesifik : Penelitian tersebut meningkatkan keterampilan menulis paragraph, sedangkan Saya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi serta kualitas struktur dan Bahasa
3. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran picture and picture di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.

Persamaan :

- a) Model pembelajaran yang dipakai sama : Picture and Picture
- Keduanya menerapkan model pembelajaran Picture and Picture sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran siswa untuk mencapai peningkatan aspek kemampuan akademik

b) Subjek penelitian

Penelitian terdahulu dan penelitian Saya sama-sama dilakukan pada siswa Sekolah Dasar (SD) sehingga konteks jenjang pendidikan dan karakter peserta didik serupa.

c) Tujuan umum: meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran aktif. Keduanya bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar/kemampuan berbahasa meningkat.

Perbedaan :

- a) Fokus variabel hasil belajar. Penelitian ini Hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum → diukur lewat tes hasil belajar bahasa Indonesia (nilai rata-rata & ketuntasan) sedangkan penelitian Saya Kemampuan menulis teks deskripsi → diukur lewat rubrik penilaian teks deskripsi (struktur, kosa kata, ide, mekanik tulisan).
- b) Materi keterampilan bahasa yang diukur. Penelitian ini menekankan kenaikan performa umum siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan (bukan genre tulisan tertentu), sedangkan Saya menekankan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi secara spesifik.
- c) Tingkat kelas/usia. Peneliti ini pada Kelas IV SD (lebih rendah) → karakter tulisan, kosa kata dan kemampuan berbahasa masih berkembang, sedangkan Saya Kelas VI SD (lebih tinggi) →

kemampuan menulis lebih kompleks, dengan standar teks yang lebih matang.

4. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture And Picture pada Siswa Kelas II SD Plus MIP Marelán." Jurnal Armada Pendidikan 1.2 (2023): 54-60.

Persamaan :

- a) Model pembelajaran sama. Sama-sama menggunakan model pembelajaran Picture and Picture sebagai strategi utama dalam meningkatkan keterampilan menulis.
- b) Fokus keterampilan bahasa sama. Kedua penelitian meneliti keterampilan menulis teks deskripsi, yaitu kemampuan siswa menuangkan gagasan berdasarkan pengamatan objek/gambar.
- c) Jenjang pendidikan sama. Sama-sama dilakukan di Sekolah Dasar (SD), sehingga karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran relatif sejenis.
- d) Tujuan umum sama. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemanfaatan media gambar agar pembelajaran lebih konkret dan menarik.

Perbedaan :

- a) Tingkat kelas. Pada penelitian tersebut objek Kelas II SD (kelas rendah), sedangkan penelitian Saya Objek pada kelas VI

- b) Kompleksitas teks deskripsi. Pada penelitian tersebut deskripsi sederhana (1–2 paragraf, kalimat dasar) sedangkan penelitian Saya Teks deskripsi lebih lengkap (struktur jelas, kosa kata bervariasi)
 - c) Fokus penilaian. Pada penelitian tersebut ketepatan menggambarkan objek secara sederhana, sedangkan penelitian Saya fokus penelitian tentang struktur teks, kelengkapan isi, kosa kata deskriptif, dan ketepatan bahasa
5. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture." *Journal of Education and Pedagogy* 1.2(2024):39-45.
- Persamaan :
- a) Model pembelajaran sama. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture sebagai strategi utama dalam pembelajaran menulis.
 - b) Tingkat kelas sama. Kedua penelitian dilakukan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar, sehingga tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan berbahasa siswa relatif setara.
 - c) Fokus keterampilan bahasa sama. Keduanya meneliti keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - d) Tujuan umum sama. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemanfaatan media gambar agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menulis.

Perbedaan :

- a) Jenis tulisan. Pada penelitian tersebut menulis karangan secara umum (narasi/deskripsi/campuran), sedangkan penelitian Saya menulis teks deskripsi secara khusus
- b) Spesifikasi teks. Pada penelitian tersebut tidak dibatasi pada satu teks tertentu, sedangkan penelitian Saya fokus pada teks deskripsi dengan ciri dan struktur khusus
- c) Kompleksitas analisis. Pada penelitian tersebut analisis bersifat umum pada kualitas karangan sedangkan penelitian Saya Analisis lebih rinci dan spesifik pada unsur teks deskripsi.

